

BAB 1 : PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam Undang Undang Dasar 1945 Pasal 27 Ayat 2 Ditetapkan bahwa “Setiap warga Negara berhak atas pekerjaan dan penghidupan yang layak bagi kemanusiaan”. Pekerjaan dan penghidupan yang layak mengandung pengertian bahwa pekerjaan sesungguhnya merupakan suatu hak manusia yang mendasar dan memungkinkan seseorang untuk melakukan aktifitas dan bekerja dalam kondisi yang sehat, selamat, bebas dari segala resiko akibat kerja, kecelakaan atau penyakit akibat kerja. Pekerjaan yang memiliki risiko (*hazard*) perlu menerapkan manajemen kesehatan keselamatan kerja agar risiko bahaya dapat diminimalisir melalui teknologi pengendalian tempat kerja serta upaya mencegah dan melindungi tenaga kerja agar terhindar dari risiko atau dampak negatif dalam melakukan pekerjaan.⁽¹⁾

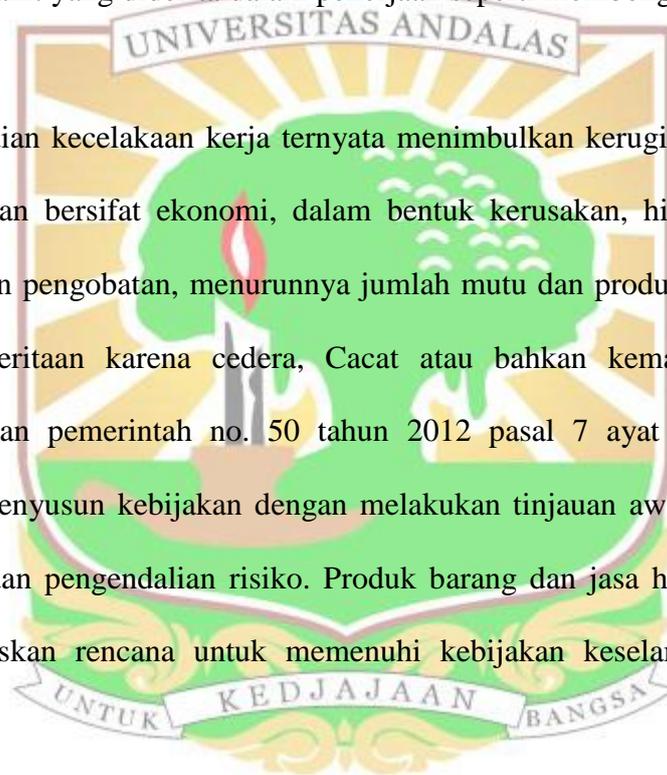
Terdapat dua hal yang dapat menyebabkan masalah keselamatan dan kesehatan. Pertama, kondisi yang tidak aman atau *unsafe condition*. Kedua, perilaku manusia yang berisiko atau *unsafe action*. *Unsafe condition* merupakan kondisi yang tidak aman atau berbahaya bagi pekerja. Bahaya dan risiko ada dimana-mana di sekeliling kita. Jenis bahaya dan tingkat risiko tergantung dari kondisi lingkungan yang dihadapi termasuk di lingkungan kerja. Jenis bahaya dan tingkat risiko dari setiap tahapan proses dalam suatu proses industri adalah spesifik. Tidak semua pekerja mampu mengenali bahaya dan risiko dari pekerjaan yang mereka lakukan. *Unsafe action* adalah tindakan-tindakan yang tidak aman dan berbahaya bagi para pekerja seperti membuang sampah sembarangan, bercanda atau bersenda gurau saat bekerja, melakukan pekerjaan yang tidak sesuai dengan kemampuan, bekerja tidak sesuai standar, dan lainnya.⁽²⁾

Kecelakaan kerja adalah suatu kejadian yang tidak direncanakan, tidak terkendali dan tidak dikehendaki (*unplanned, uncontrolled and undesired*) yang terjadi dikarenakan oleh pekerjaan atau pada waktu pelaksanaan kerja. Kecelakaan kerja dan sakit di tempat kerja

membunuh dan memakan lebih banyak korban jika dibandingkan dengan perang dunia. Riset yang dilakukan badan dunia *International Labor Organization* (ILO) tahun 2003, menghasilkan kesimpulan bahwa setiap hari rata-rata 6.000 orang meninggal, setara dengan satu orang setiap 15 detik, atau 2,2 juta orang pertahun akibat sakit atau kecelakaan yang berkaitan dengan pekerjaan mereka. Jumlah pria yang meninggal dua kali lebih banyak daripada wanita, karena mereka lebih mungkin melakukan pekerjaan berbahaya. Secara keseluruhan, kecelakaan di tempat kerja telah menewaskan 350.000 orang. Sisanya meninggal karena sakit yang diderita dalam pekerjaan seperti membongkar zat kimia beracun dan sebagainya.⁽³⁾

Setiap kejadian kecelakaan kerja ternyata menimbulkan kerugian yang tidak sedikit, baik berupa kerugian bersifat ekonomi, dalam bentuk kerusakan, hilangnya waktu kerja, biaya perawatan dan pengobatan, menurunnya jumlah mutu dan produksi, maupun kerugian yang berupa penderitaan karena cedera, Cacat atau bahkan kematian. Sesuai dengan persyaratan peraturan pemerintah no. 50 tahun 2012 pasal 7 ayat 2 disebutkan bahwa pengusaha harus menyusun kebijakan dengan melakukan tinjauan awal identifikasi potensi bahaya, penilaian dan pengendalian risiko. Produk barang dan jasa harus dipertimbangkan pada saat merumuskan rencana untuk memenuhi kebijakan keselamatan dan kesehatan kerja.^(4, 5)

Data pada Jamsostek menunjukkan bahwa terjadi kenaikan kasus kecelakaan kerja selama 4 tahun terakhir yaitu antara tahun 2007 hingga tahun 2010. Tahun 2010 menunjukkan jumlah kasus kecelakaan kerja mencapai 98.711 kejadian. Sebanyak 6.647 (6,73%) tenaga kerja mengalami kecacatan dan sebanyak 2.191 (2,22%) tenaga kerja meninggal dunia. Periode tahun 2007, sedikitnya terjadi 65.000 kasus kecelakaan kerja. Namun, hal itu dipercaya hanya sekitar 50% dari jumlah kejadian yang sebenarnya, karena data yang diambil berdasarkan dari jumlah klaim kepada Jamsostek. Menurut Jamsostek



dalam Yani (2013) untuk wilayah Sumatera Barat, kasus kecelakaan kerja adalah sebanyak 3.235 kasus kecelakaan kerja pada tahun 2009-2012, dan tahun 2013 bulan januari hingga mei sebanyak 451 kasus.^(6,7)

Menurut Komisi Gabungan antara *World Health Organization* (WHO) dan *International Labor Organization* (ILO) pada tahun 1995, definisi Kesehatan kerja adalah upaya mempertahankan dan meningkatkan derajat kesehatan fisik, mental dan kesejahteraan sosial semua pekerja yang setinggi-tingginya. Mencegah gangguan kesehatan yang disebabkan oleh kondisi pekerjaan, melindungi pekerja dari faktor risiko pekerjaan yang merugikan kesehatan, penempatan dan pemeliharaan pekerja dalam suatu lingkungan kerja disesuaikan dengan kapabilitas fisiologi dan psikologinya, dan disimpulkan sebagai adaptasi pekerjaan kepada manusia dan setiap manusia kepada pekerjaannya. Oleh karena itu, diperlukan berbagai upaya untuk dapat mengelola risiko dengan baik, antara lain melalui pendekatan manajemen risiko.⁽⁸⁾

Manajemen risiko sangat penting bagi kelangsungan suatu usaha atau kegiatan. Manajemen risiko merupakan alat untuk melindungi perusahaan dari setiap kemungkinan yang merugikan. Tanpa manajemen risiko, perusahaan dihadapkan pada ketidakpastian sehingga tidak dapat mengetahui apa saja bahaya yang dapat terjadi dalam organisasi atau perusahaan dan apa upaya persiapan diri untuk menghadapinya. Perusahaan yang melaksanakan manajemen risiko akan memperoleh banyak manfaat, seperti terjaminnya kelangsungan usaha, menekan biaya penanggulangan, menimbulkan rasa aman di kalangan pemegang saham mengenai kelangsungan investasinya, meningkatkan pemahaman dan kesadaran setiap unsur perusahaan mengenai risiko, meningkatkan efektivitas pekerjaan dan produksi, serta untuk memenuhi persyaratan perundangan yang berlaku. Salah satu teknik analisa bahaya yang sangat populer dan banyak digunakan di lingkungan kerja adalah dengan metode *Job Safety Analysis* (JSA).⁽⁹⁾

JSA merupakan metode yang secara sistematis menguraikan sebuah pekerjaan dengan mengidentifikasi bahaya dan potensi insiden yang berhubungan dengan setiap tahapan kerja, menilai atau mengevaluasi risiko, dan menentukan tindakan pencegahan atau pengendaliannya, yang nantinya dapat digunakan untuk mengembangkan solusi yang dapat menghilangkan dan mengontrol bahaya. Hal ini sejalan dengan pendekatan sebab kecelakaan yang bermula dari adanya kondisi atau tindakan tidak aman saat melakukan suatu aktivitas. Karena itu dengan melakukan identifikasi bahaya pada setiap jenis tahap pekerjaan, kemudian dapat dilakukan pencegahan yang tepat dan efektif.

PT. Kunango Jantan Group merupakan kelompok perusahaan yang fokus dalam penyediaan, pemesanan, dan distribusi material baja dan beton siap pakai untuk industri konstruksi, kelistrikan, dan pertambangan, telekomunikasi dan perhubungan. Kunango Jantan Grup beroperasi di dua lokasi utama, Padang dan Pekanbaru dimana setiap anak perusahaan memiliki fasilitas produksi sendiri dan grup juga memiliki pusat R&D di Padang. Dari tahun ke tahun PT. Kunango Jantan Group berusaha untuk mampu memenuhi kebutuhan pasar dan permintaan yang tinggi akan material baja dan beton, hal ini turut memicu peningkatan kegiatan produksi di PT Kunango Jantan yang didalam proses kegiatan tersebut terdapat faktor bahaya dan risiko yang dapat menyebabkan kecelakaan kerja maupun penyakit akibat kerja. Dalam menanggapi faktor bahaya dan risiko tersebut, PT.Kunango Jantan sendiri hanya sebatas melakukan pencatatan daftar bahaya risiko dan belum pernah melakukan penilaian juga pengendalian risiko berdasarkan penggunaan metode JSA. Berbeda dengan metode HIRARC yang menilai risiko secara keseluruhan lingkungan kerja, penggunaan metode JSA yang sangat berkaitan dengan langkah kerja mengidentifikasi faktor risiko dan bahaya secara lebih mendetail pada langkah kerja disetiap bagian kerja. ⁽¹⁰⁾

Berdasarkan survei awal yang saya lakukan dengan penanggung jawab K3 lapangan, divisi pipa merupakan divisi yang bertanggung jawab terhadap produksi pipa baja dan tiang

baja. Penggunaan bahan baku logam baja yang tergolong logam berat dan tajam dapat meningkatkan risiko terjadinya cedera yang fatal dan luka serius. Ditambah dengan ditemukannya *unsafe action* seperti memperbaiki mesin ketika mesin sedang beroperasi dapat mengakibatkan terjadinya kecelakaan kerja pada divisi atau unit kerja tersebut. Dengan dilakukan JSA, maka diupayakan dapat mencegah terjadinya kecelakaan kerja pada divisi kerja bersangkutan dan pada bagian yang tidak ada riwayat kecelakaan kerja namun mempunyai potensi terjadi yang dapat mengakibatkan kerugian dan cedera pada pekerja.

Meskipun telah memiliki sertifikasi ISO 9001 (Standarisasi Manajemen Mutu) serta telah menetapkan beberapa kebijakan dasar tentang keselamatan saat bekerja misalnya penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) sederhana seperti pemakaian helm pelindung atau sepatu kerja, namun masih ditemukan pekerja yang tidak memakai APD yang lengkap karena ketidaktahuan akan potensi bahaya dan risiko yang akan ditimbulkan, dan juga merasa sudah terbiasa dengan pajanan bahaya seperti kebisingan dan percikan api gram pada proses produksi. Pada tahun 2016 terjadi 16 kasus kecelakaan kerja yang dialami pekerja, faktor potensi bahaya dan risiko di PT. Kunango Jantan dapat meningkatkan jumlah kasus kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja tersebut. Oleh karena itu perlu dilakukan pengkajian dengan mengidentifikasi dan menilai faktor risiko bahaya sehingga ditemukan upaya dan pengendalian risiko tepat sasaran agar penyakit akibat kerja bisa dicegah dan angka kecelakaan kerja bisa diturunkan.

Dengan demikian, kerugian perusahaan akibat kasus kecelakaan kerja bisa dikurangi, efektivitas kerja bertambah dan produktivitas perusahaan akan dapat meningkat. Berdasarkan data dan penjabaran di atas, peneliti tertarik untuk mencari tahu bagaimana gambaran risiko dan penilaian risiko pekerjaan pada divisi pipa di PT. Kunango Jantan dengan menggunakan metode *Job Safety Analysis* (JSA).⁽¹⁰⁾

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Bagaimanakah penilaian risiko pekerjaan di PT. Kunango Jantan tahun 2016

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Menilai risiko pekerjaan pada pekerja di PT. Kunango Jantan tahun 2016

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Menganalisis jenis-jenis pekerjaan di PT. Kunango Jantan
2. Menganalisis tahapan pekerjaan setiap jenis pekerjaan yang ada di PT. Kunango Jantan
3. Mengidentifikasi potensial bahaya pada masing-masing tahapan pekerjaan di setiap jenis pekerjaan yang ada di PT. Kunango Jantan
4. Menggambarkan penilaian tingkatan risiko kerja di PT. Kunango Jantan
5. Menemukan upaya pengendalian risiko kecelakaan kerja yang lebih efektif sesuai dengan sistem dan sumber daya di perusahaan.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti, diharapkan dapat memberikan pengalaman dalam meneliti dan mengaplikasikan ilmu yang diperoleh di bangku kuliah.
2. Bagi institusi pendidikan khususnya Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Andalas, diharapkan menjadi informasi bagi peneliti lain dalam melakukan penelitian lebih lanjut terkait Analisis resiko pekerjaan dengan metode *Job Safety Analysis (JSA)* atau penelitian lain yang mirip.
3. Bagi Institusi kerja yang menjadi sasaran penelitian, dalam hal ini PT. Kunango Jantan, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan masukan dan sumbangan

pemikiran dalam upaya mengurangi kecelakaan kerja dan menjaga kesehatan pekerja sebelum, selama, dan sesudah bekerja sehingga meningkatkan produktivitas perusahaan serta meningkatkan kesejahteraan pekerja.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini berjudul Penilaian Risiko Pekerjaan menggunakan metode *Job Safety Analysis* (JSA) di PT. Kunango Jantan tahun 2016. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juni sampai September 2016 di PT. Kunango Jantan Group pada Bagian *Slitting, Uncoiling, Accumulating, Forming and Sizing, Cutting, Chamfering,* dan *Packing* divisi pipa PT. Kunango Jantan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis-jenis pekerjaan di setiap bagian, tahapan pekerjaan, potensial bahaya, tingkatan risiko serta upaya pengendalian risiko pekerjaan di 7 bagian divisi pipa PT. Kunango Jantan tahun 2016. Jenis penelitian yang dilakukan adalah Kualitatif dalam bentuk Deskriptif. Analisis yang digunakan adalah *Job Safety Analysis (JSA)* lengkap dengan tabel matriks penilaian risiko untuk mengetahui potensial bahaya, tingkatan risiko serta upaya pengendalian yang disarankan.

